

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ilmu yang semakin maju menjadi tantangan sendiri untuk setiap bangsa. Ilmu pengetahuan menjadi aspek utama untuk menjadikan manusia yang mampu bersaing dengan perkembangan zaman. Wahana utama dalam menyampaikan ilmu pengetahuan salah satunya melalui jalur pendidikan. Manusia membutuhkan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sebab pendidikan menjadi salah satu kunci keberhasilan manusia.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis. Oleh karena itu, perubahan dalam bidang pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perbaikan pendidikan pada semua jenjang perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Misi dunia pendidikan adalah melahirkan generasi-generasi penerus yang memiliki intelektualitas tinggi serta menciptakan peradaban yang berkarakter kuat. Hasil ini tertuang dalam bunyi pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ketentuan Undang-Undang tersebut dapat dimaknai bahwa arah dari tujuan penyelenggaraan pendidikan sangat luhur dalam keinginannya untuk mewujudkan manusia yang bermartabat dan memiliki karakter yang mulia. Namun untuk penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kurikulum.

Menurut Nasution (2008, hlm. 5) "Kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan Lutfia Putri Kinanti, 2017

ANALISIS KELAYAKAN ISI MATERI BUKU TEKS MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI PADA JENJANG SMA NEGERI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta stafnya.” Dapat dikatakan kurikulum merupakan pedoman untuk terselenggaranya pendidikan yang bersifat dinamis sehingga sewaktu-waktu dapat terjadi perubahan mengikuti kebutuhan dan perkembangan yang ada didalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Darkir (2004, hlm. 6) “kurikulum adalah program pendidikan bukan program pengajaran, yaitu program yang direncanakan, diprogramkan dan dirancang yang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar baik yang berasal dari waktu yang lalu, sekarang maupun yang akan datang.”

Kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan karena mengikuti kebutuhan masyarakat. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum lanjutan dari kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum KTSP dan KBK. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi untuk mengarahkan peserta didik menjadi pribadi warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat. Kurikulum 2013 tidak hanya memfokuskan pada poin pengetahuan (*knowledge*) tetapi menyeimbangkan point sikap (*attitude*) dan keterampilan (*skill*). Ketiga point tersebut harus seimbang untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang baik dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan hidup secara layak.

Dapat disimpulkan dengan mengalami perkembangan kurikulum beberapa tahun kebelakang maka terjadi perubahan kurikulum. Kurikulum yang berubah mengikuti kebutuhan masyarakat karena melihat kondisi masyarakat yang semakin krisis karakter maka kurikulum 2013 menuntut beberapa aspek untuk bisa membentuk kembali karakter peserta didik sesuai dengan identitas bangsa indonesia. Kurikulum dijadikan pedoman untuk terlaksananya proses pembelajaran yang terarah, sistematis, dimana di dalam kurikulum tersebut terdapat komponen-komponen yang mempengaruhi penulisan buku teks buku teks.

Dalam penulisan buku teks pemerintah telah menetapkan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) di dalamnya terdapat pembahasan mengenai peraturan penyelenggaraan pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) agar dapat memenuhi standar yang telah ditentukan.

Standar tersebut diantaranya standar isi, standar proses, standar, kompetensi lulusan, standar pendidikan dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian.” Dari standar yang telah disebutkan ada empat standar yang mempengaruhi penulisan buku teks diantaranya standar isi, standar proses, standar kompetensi dan standar sarana prasarana.

Buku teks yang dijadikan panduan dalam proses belajar mengajar merupakan sarana dan prasarana untuk memudahkan peserta didik dan guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Menurut Husnita dan Zulva (dalam jurnal Pelangi, hlm. 150) “buku teks atau buku pelajaran merupakan buku pegangan yang digunakan oleh guru dalam mengajar, selain itu buku teks juga digunakan oleh siswa sebagai penunjang kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah.” Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 menyatakan bahwa “Buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran yang utama untuk mencapai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.” Artinya buku teks merupakan sumber belajar yang penting bagi para peserta didik maupun guru karena dianggap sebagai suatu sarana untuk menggali ilmu pengetahuan. Adapun menurut Safdar (dalam *International Journal of Academy Research*, 2011, hlm. 45) bahwa “buku teks adalah dasar dan pelengkap pembelajaran guru dalam proses belajar mengajar. Buku teks menjadi dasar dan pendukung pada aktivitas pembelajaran di kelas”. Dengan begitu buku yang digunakan baik untuk peserta didik maupun guru harus jelas baik itu berkaitan dengan informasi, konsep dan mengembangkan kemampuan sehingga dapat dipahami oleh peserta didik dalam menguasai kompetensi tertentu dan menunjang aktivitas pembelajaran di kelas.

Buku teks ilmu sosial, khususnya buku teks sosiologi harus dapat menghubungkan ilmu sosiologi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu juga, buku teks sosiologi dapat menggambarkan keterkaitan antara ilmu sosiologi dengan fenomena yang ada di masyarakat sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi yang terdapat pada buku teks. Hal ini merupakan pembelajaran yang melibatkan pengalaman siswa langsung sehingga siswa lebih mudah mencerna materi yang disampaikan.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Renno (2013) berkaitan dengan analisis dua buku teks sosiologi pada jenjang SMA kelas XI Semester satu menjelaskan kesesuaian materi dengan soal-soal yang disajikan berdasarkan temuan data lapangan menunjukan bahwa diantara buku teks terbitan Erlangga dan Yudhistira salah satu buku ini memuat soal yang tidak relevan dengan materi yang diuraikan pada pembahasan, yang mana soal yang disajikan pada bab 1 pembahasannya terdapat pada bab 6. Tentunya hal ini akan membuat peserta didik kebingungan jika soal ini dirujuk sebagai soal latihan harian.

Adapun menurut penelitian yang dilakukan oleh Husnita dan Zulva (dalam Jurnal Pelangi, hlm. 148-165) mengenai analisis kelengkapan materi buku teks sejarah kelas XI yang dipakai di sekolah-sekolah SMA di Kota Padang (Buku Erlangga, Platinum, Bumi Aksara dan Yudhistira) menyatakan kelengkapan materi yang dikaji berkaitan dengan materi kerajaan dengan tema pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia dan Pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan islam di Indonesia. Hasil dari analisis tergambar bahwa masing-masing buku teks terdapat beberapa perbedaan dalam kelengkapan materi pada kerjaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Shofiyatun (2015) dengan judul Analisis Kelayakan Isi Dan Bahasa Buku Bajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas Tujuh (VII) Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII sudah layak untuk digunakan dari segi kelayakan isi, akan tetapi terdapat catatan yang penting untuk perbaikan buku tersebut yaitu masih adanya beberapa kesalahan yang terdapat dalam beberapa bab terkait kesalahan soal, ketidaksinkronan antara materi yang telah dipaparkan dengan soal-soal yang disajikan dan dilihat dari segi bahasa sudah sangat layak akan tetapi catatan yang perlu diperhatikan dalam buku ini yaitu terkait ketetapan kaidah bahasa Indonesia, kekurangan atau kelebihan huruf dan penggunaan istilah-istilah asing yang jarang didengar dan diketahui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik itu istilah ilmiah maupun istilah dalam agama.

Penelitian lain yang berkaitan dengan analisis buku teks dilakukan oleh Fahurohman, Zulherman dkk (dalam Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika, hlm.

43-47) dengan judul analisis bahan ajar fisika SMA kelas XI di Kecamatan Indralaya Utara berdasarkan kategori literasi sains menyatakan buku yang digunakan di sekolah menengah atas di Kecamatan Indralaya Utara sudah merepresentasikan kategori literasi sains namun diharapkan untuk guru dapat mengkombinasikan buku teks dengan sumber lain untuk memenuhi kelengkapan materi yang akan diajarkan.

Tak berbeda jauh dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini (dalam Jurnal Arabia, hlm. 199-221) dengan judul studi analisis materi ajar “buku teks pelajaran” pada mata pelajaran bahasa arab di kelas tinggi madrasah ibtidaiyah hasil analisisnya menyatakan buku yang digunakan sudah relevan dengan kurikulum yang digunakan pada saat itu yaitu kurikulum KTSP hanya saja kekurangannya terletak pada ilustrasi gambar yang belum merangsang minat siswa dan terjemahan bahasa indonesia ke bahasa arab terkadang masih menggunakan istilah.

Pada umumnya permasalahan yang terjadi pada buku teks dari penelitian diatas adalah kurang lengkapnya materi pada setiap mata pelajaran yang berbeda sehingga guru disarankan untuk mengkombinasi materi-materi dari buku teks dengan penerbit lain. Hal ini dukung dengan pendapat Sitepu (2012, hlm.10) “hasil penilaian yang dilakukan oleh BSNP bahwa buku-buku yang diajukan oleh penerbit untuk dinilai dan ditetapkan sebagai buku teks pelajaran mengandung berbagai kelemahan sehingga belum ada satu judul buku pun yang dapat ditetapkan sebagai buku teks pelajaran tanpa melalui perbaikan.”

Hal ini menambah wawasan peneliti sebab peneliti juga merasakan terjadi tidak lengkapnya materi pada buku teks sosiologi kurikulum 2013 kelas XI terbitan Grafindo Media Pratama, yaitu tidak lengkapnya materi pada bab Kesetaraan dan Keberagaman. Pokok bahasannya menjelaskan tentang Diferensiasi dan Stratifikasi Sosial namun pada ulasan Stratifikasi Sosial tidak dijabarkan mengenai Macam-Macam Kedudukan Dalam Masyarakat. Jika ditelaah sub bab ini menjelaskan tentang tiga jenis kedudukan yang bisa diperoleh masyarakat sehingga peserta didik dapat menganalisis kondisi kedudukan yang ada dilingkungan sekitarnya, bahkan materi sub bab ini dapat dijadikan motivasi untuk bersaing ke arah hal yang positif untuk bersaing sehingga peserta didik

mempunyai keinginan untuk mendapatkan hasil yang paling terbaik dari usahanya.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 1 Februari 2017 ke SMA Negeri 9 Bandung, dengan memewancarai guru yang mengajar kelas XI mengatakan bahwa buku teks yang digunakan di SMA Negeri 9 Bandung adalah buku teks dengan terbitan Yudhistira. Tingkat kelengkapan isi materi pada buku Yudhistira pada materi penelitian sosial lebih lengkap dibandingkan dengan buku teks terbitan Grafindo. Alasan terbitan Yudhistira yang digunakan adalah buku tersebut adalah buku yang telah disediakan oleh sekolah. Buku teks terbitan Yudhistira merupakan buku panduan yang dipegang oleh siswa sehingga guru mengikuti karena pada kebijakannya guru tidak boleh menarik iuran untuk membeli buku teks lain dan solusinya terdapat pada guru untuk membeli buku teks lain sebagai penunjang kelengkapan materi agar berjalannya proses belajar mengajar.

Hal ini tak berbeda jauh dengan hasil wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 6 Bandung menurut guru yang mengajar di kelas XI tidak ada buku teks yang sempurna sehingga tidak terpaku dengan buku yang telah disediakan di sekolah. Buku yang disediakan oleh sekolah adalah buku esis namun untuk melengkapi materi dalam pembelajaran ditambah dengan buku terbitan luar seperti erlangga dan cempaka putih. Selain itu untuk menunjang kebutuhan siswa guru mengizinkan peserta didik mencari konsep atau contoh materi dengan menggunakan internet alasannya untuk menunjang kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami materi yang sedang dipelajari. Pendapat lain dari guru SMA Negeri 6 mengenai buku terbitan pemerintah dan terbitan swasta terdapat perbedaan salah satunya adalah isi materi yang terlalu *simple*, artinya konsep materi bahkan contoh maupun gambar yang kurang faktual sehingga lebih mengandalkan buku terbitan swasta. Buku teks esis sudah menggambarkan keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang dijelaskan sehingga peran guru hanya memancing respon peserta didik untuk lebih mengeksplor lebih dalam mengenai materi yang diajarkan. Pada umumnya buku teks yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar adalah buku swasta terbitan esis.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru SMA Negeri 13 Bandung mengenai buku teks yang digunakan adalah buku terbitan Grafindo. Hal yang sama tidak bisa terpaku dengan satu buku selain itu cakupan materi dalam buku grafindo masih kurang luas namun untuk menunjang kelengkapan buku menggunakan buku teks lain. Buku teks terbitan grafindo digunakan dengan alasan buku tersebut merupakan buku yang telah disediakan oleh sekolah sehingga guru mengikuti kebutuhan peserta didik. Pendapat lain buku teks yang dikeluarkan pemerintah dengan terbitan swasta adalah terletak pada isi materi yang bertele-tele tidak sesuai pada inti materi. Karakteristik yang ada dalam buku teks sosiologi salah satunya harus mudah dipahami oleh siswa, memberikan contoh yang banyak serta akurat karena pada hakikatnya sosiologi merupakan ilmu yang menjelaskan tentang fenomena yang ada di masyarakat dan harus ditunjang dengan contoh yang faktual sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.

Masalah yang dirasakan oleh guru SMA Negeri Bandung adalah keinginan guru-guru di SMA Negeri memiliki buku yang khusus antara buku pegangan guru dan pegangan siswa. Sejalan dengan pendapat Sitepu (2012, hlm. 17) “buku panduan pendidik adalah buku yang memuat prinsip, prosedur, deskripsi materi pokok dan model pembelajaran untuk digunakan oleh para pendidik”. Dengan adanya buku panduan yang digunakan oleh guru, maka memudahkan guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang didukung dengan model dan media yang bisa melengkapi materi tersebut sehingga mudah dimengerti oleh peserta didik.

Penelitian mengenai analisis buku teks mata pelajaran sosiologi SMA belum pernah dilakukan sebelumnya, peneliti berharap penelitian ini bermanfaat untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis buku teks pada mata pelajaran sosiologi. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menganalisis buku teks jenjang kelas XI karena materi-materi yang terkandung sudah masuk dalam sosiologi terapan di mana banyak konsep-konsep inti sosiologi sebagai dasar untuk bermasyarakat. Selain itu di jenjang kelas XI merupakan jenjang yang cocok untuk mengenal sosiologi lebih mendalam karena pada materi sosiologi kelas X fokus pada pengenalan konsep sosiologi dan kelas XII fokus pada pendalaman materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil dari data base siap online Bandung (http://bandungkota_siap.web.id/data-sekolah/data-daftar/) jumlah sekolah di Kota Bandung sebanyak 193 sekolah yang terdiri dari 29 SMA Negeri dan 154 SMA Swasta. Pada umumnya SMA Negeri di Bandung sudah menerapkan kurikulum 2013. Dari 29 SMA Negeri hanya SMA Negeri 1 Bandung yang belum menerapkan kurikulum 2013 khususnya pada kelas XI. Disini penulis akan mengambil beberapa tempat penelitian sekolah SMA Negeri yang telah menerapkan kurikulum 2013 di Kota Bandung.

Menurut Peraturan Walikota Bandung Nomor 610 Tahun 2016 yang diakses di (<http://bicarapassingrade.wordpress.com/2016/05/18/pembagian-wilayah-ppbd-kota-bandung-2016/>) tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPBD) dan Pembagian Wilayah PPBD Kota Bandung tercantum pada Peraturan Pemerintah ini. Untuk SMA sendiri terbagi menjadi delapan wilayah yang diberi kode pada Huruf kapital, seperti wilayah A-H. Setiap wilayah biasanya dibagi menjadi 3-5 Sekolah berdasarkan kecamatan yang terdekat yang mencakup 3-5 Sekolah. Dalam Penelitian ini akan dilakukan di sekolah yang berada pada wilayah A dan wilayah F yaitu SMA Negeri 2 Bandung, SMA Negeri 19 Bandung dan SMA Negeri 6 Bandung pada kelas XI.

Dari 29 SMA Negeri di Kota Bandung 13 diantaranya menggunakan buku teks Esis. Berdasarkan hasil observasi, buku teks Esis merupakan buku teks yang paling banyak digunakan sehingga dijadikan rekomendasi sebagai sumber belajar yang utama. Alasan peneliti menjadikan wilayah A dan wilayah F sebagai tempat penelitian karena SMA tersebut sudah mewakilkan Sekolah lain yang menggunakan buku teks Esis. Selain itu peneliti ingin mengetahui apakah buku teks yang digunakan di sekolah tersebut memiliki kelayakan isi materi buku teks sesuai dengan instrumen BSNP.

Adapun buku teks yang layak harus wajib memenuhi empat kelayakan, yakni kelayakan isi, pola penyajian, kebahasaan dan kelayakan kegrafikan. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil pada aspek kelayakan isi dengan membandingkan buku yang pada umumnya digunakan di SMA Negeri Bandung dan buku dari penerbit swasta. Alasan tidak menggunakan buku terbitan pemerintah adalah karena buku terbitan pemerintah jarang digunakan sebagai

pedoman belajar mengajar. Buku teks yang umumnya digunakan SMA Negeri di Kota Bandung adalah Esis.

Dari deskripsi diatas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai tingkat kelayakan isi buku teks yang digunakan di SMA Negeri di Kota Bandung dan ingin mengetahui persepsi guru mengenai buku teks yang digunakan sebagai bahan ajar. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis mengambil judul “Analisis Kelayakan Isi Materi Buku Teks Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Pada Jenjang SMA Negeri di Kota Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah pokok penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kelayakan buku teks ditinjau dari kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD pada buku teks sosiologi?
2. Bagaimana tingkat keakuratan materi pada buku teks sosiologi?
3. Bagaimana materi pendukung pembelajaran pada buku teks sosiologi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendapatkan gambaran mengenai Analisis Kelayakan Isi Materi Buku Teks Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Pada Jenjang SMA Negeri di Kota Bandung.

1.3.2. Tujuan Khusus

Adapun secara khusus, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kelayakan buku teks ditinjau dari kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD pada buku teks sosiologi.
2. Untuk mengetahui tingkat keakuratan materi pada buku teks sosiologi.
3. Untuk mengetahui materi pendukung pembelajaran yang digunakan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Dalam rangka pembangunan ilmu pengetahuan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan tentang pendidikan yang menjadi kajian sosiologi pendidikan.

3. Dapat membuka wawasan dan pengetahuan bagi peserta didik, guru, dan mahasiswa dan mahasiswi pendidikan sosiologi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi kalangan profesi seperti pendidik Sosiologi, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melihat bagaimana *output* dari pembelajaran sosiologi dalam memahami materi dan lebih selektif lagi dalam memilih bahan ajar.
2. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menggali informasi lebih dalam berkaitan dengan materi sosiologi
3. Bagi penerbit, penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan untuk memperbaiki materi dalam buku panduan baik itu untuk siswa maupun guru pada mata pelajaran sosiologi sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.
4. Bagi Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk) dan BNSP, sebagai bahan evaluasi dalam melihat kekurangan dalam buku teks yang digunakan sebagai acuan utama dalam sumber belajar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

- | | |
|---------|--|
| BAB I | Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. |
| BAB II | Tinjauan pustaka. Pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen serta data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung terhadap masalah penelitian |
| BAB III | Metode penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan metode dan desain penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian mengenai Analisis Kelayakan Isi Materi Buku Teks Mata Pelajaran Sosiologi Pada Jenjang SMA Negeri di Kota Bandung |
| BAB IV | Hasil Penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini penulis menganalisis hasil temuan data tentang Analisis Kelayakan isi Materi Buku Teks Mata Pelajaran Sosiologi Pada Jenjang SMA Negeri di Kota Bandung |

- BAB Simpulan dan saran. Dalam bab ini penulis mencoba menyimpulkan hasil penelitian dan saran sebagai penutup dari penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dalam penelitian